

Accounting Information System Analysis Of Cash Receipts And Cash Disbursements At PT Raditya Dewata Perkasa Singaraja Branch

Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada PT Raditya Dewata Perkasa Cabang Singaraja

Komang Meilina Saputri¹, Putu Eka Nopiyani²

Program Studi D3 Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma Singaraja^{1,2}

meilinass.28@gmail.com¹

**Corresponding Author*

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the accounting information system for cash receipts and cash disbursements at PT Raditya Dewata Perkasa Singaraja Branch. Cash transactions require proper control because cash is a liquid asset and has a high risk of recording errors and misuse. This research used a descriptive qualitative method. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the cashier, Accounting Supervisor, and Branch Manager. The analysis focused on transaction procedures, documents, the use of DiMata Cashier, DiMata Prochain, DiMata Sedana, and DiMata AISO, as well as the system's suitability with company procedures and internal cash control. The results show that the accounting information system has been implemented properly. Cash receipts come from cash sales, credit sales, and customer installments. Cash disbursements are used for operational expenses, supplier payments, salaries, incentives, and other branch needs. The suitability score reached 168 out of 180 or 93.33%, placing it in the very suitable category.

Keywords: Accounting Information System, Cash Receipts, Cash Disbursements, Internal Control, DiMata

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Sistem Informasi Akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada PT Raditya Dewata Perkasa Cabang Singaraja. Transaksi kas perlu dikendalikan melalui prosedur yang jelas karena kas merupakan aset lancar yang mudah digunakan dan memiliki risiko tinggi terhadap kesalahan pencatatan, penyalahgunaan, serta lemahnya pengawasan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan kasir, Supervisor Accounting, dan Branch Manager. Analisis dilakukan terhadap prosedur transaksi, dokumen pendukung, penggunaan DiMata Cashier, DiMata Prochain, DiMata Sedana, dan DiMata AISO, serta kesesuaian sistem dengan prosedur perusahaan dan pengendalian internal kas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi telah diterapkan dengan baik. Penerimaan kas berasal dari penjualan tunai, penjualan kredit, dan angsuran konsumen. Pengeluaran kas digunakan untuk biaya operasional, pembayaran supplier, gaji, insentif, dan kebutuhan cabang lainnya. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan dalam meningkatkan ketertiban pencatatan, kelengkapan dokumen, dan pengawasan transaksi kas. Hasil skoring menunjukkan nilai 168 dari 180 atau 93,33%, sehingga termasuk kategori sangat sesuai.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Penerimaan Kas, Pengeluaran Kas, Pengendalian Internal, DiMata

1. Pendahuluan

Perkembangan dunia usaha menuntut perusahaan untuk mengelola kegiatan operasional secara tertib dan terarah. Setiap transaksi yang terjadi perlu dicatat dengan benar agar informasi keuangan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi keuangan yang akurat membantu manajemen dalam menilai kondisi perusahaan, mengawasi arus kas, dan mengevaluasi kegiatan operasional. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan Sistem Informasi Akuntansi yang mampu mengelola data transaksi secara jelas, tepat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Sistem Informasi Akuntansi memiliki peran penting dalam kegiatan perusahaan, terutama dalam pencatatan transaksi penerimaan dan pengeluaran kas. Sistem ini membantu perusahaan mencatat, memproses, menyimpan, dan menyajikan informasi keuangan. Penerapan sistem yang baik dapat mengurangi kesalahan pencatatan, memperjelas alur transaksi, mendukung kelengkapan dokumen, serta memperkuat pengendalian internal. Dalam perusahaan dagang, kebutuhan terhadap sistem ini semakin penting karena transaksi terjadi secara rutin dan melibatkan banyak pihak.

Kas merupakan aset lancar yang sangat penting bagi perusahaan. Kas digunakan untuk mendukung kegiatan operasional, membayar kewajiban, dan menjaga kelancaran aktivitas usaha. Namun, kas juga memiliki risiko tinggi karena mudah digunakan dan rentan terhadap kesalahan pencatatan maupun penyalahgunaan. Karena itu, penerimaan dan pengeluaran kas harus dikelola melalui prosedur yang jelas, dokumen yang lengkap, pencatatan yang tepat, dan pengawasan yang baik.

PT Raditya Dewata Perkasa Cabang Singaraja merupakan perusahaan retail yang menjual produk elektronik, furniture, gadget, dan kebutuhan rumah tangga. Dalam kegiatan operasionalnya, perusahaan melayani transaksi tunai dan kredit. Penerimaan kas berasal dari penjualan tunai, penjualan kredit, dan angsuran konsumen. Pengeluaran kas digunakan untuk membiayai kebutuhan operasional cabang, pembayaran supplier, gaji, insentif, biaya pengiriman, dan kebutuhan administrasi lainnya.

Banyaknya transaksi kas yang terjadi membuat perusahaan perlu menerapkan Sistem Informasi Akuntansi secara tertib. PT Raditya Dewata Perkasa Cabang Singaraja menggunakan sistem DiMata dalam proses pencatatan dan pengolahan transaksi. Sistem yang digunakan meliputi DiMata Cashier, DiMata Prochain, DiMata Sedana, dan DiMata AISO. Setiap sistem memiliki fungsi yang berbeda dalam mendukung pencatatan transaksi tunai, transaksi kredit, pembayaran angsuran, integrasi data, dan pembukuan perusahaan.

Meskipun sistem telah digunakan, penerapannya tetap perlu dianalisis. Analisis dilakukan untuk mengetahui apakah Sistem Informasi Akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas sudah berjalan sesuai prosedur perusahaan. Analisis ini juga penting untuk menilai apakah sistem tersebut telah mendukung pengendalian internal kas. Beberapa hal yang perlu diperhatikan meliputi alur transaksi, kelengkapan dokumen, ketepatan pencatatan, pembagian tugas, pengawasan pembayaran, dan proses pembukuan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berperan dalam mendukung pencatatan transaksi dan pengendalian internal. Fitriani et al. (2022) menjelaskan bahwa Sistem Informasi Akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas dapat membantu organisasi menggambarkan sistem pencatatan kas yang berjalan. Putri & Pravitasari (2023) menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi pengelolaan kas dapat mendukung pengendalian internal melalui pencatatan yang lebih jelas. Lasmini et al. (2023) menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi memiliki peran dalam membantu pengendalian internal agar aktivitas perusahaan berjalan lebih tertib. Trisnawati et al. (2024) juga menjelaskan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi dapat membantu proses penjualan dan pencatatan menjadi lebih teratur.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerapan Sistem Informasi Akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada PT Raditya Dewata Perkasa Cabang Singaraja. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui kesesuaian sistem tersebut dengan prosedur perusahaan dan pengendalian internal kas. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penerapan sistem yang sudah berjalan serta menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam meningkatkan ketertiban pencatatan dan pengelolaan kas.

2. Tinjauan Pustaka

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi merupakan sistem yang digunakan untuk mencatat, mengolah, menyimpan, dan menyajikan data transaksi keuangan menjadi informasi yang bermanfaat bagi perusahaan. Sistem ini membantu manajemen dalam melakukan pengawasan, pengambilan keputusan, dan evaluasi terhadap kegiatan operasional. Dalam perusahaan dagang, Sistem Informasi Akuntansi diperlukan karena transaksi terjadi secara rutin, baik dalam bentuk penjualan tunai, penjualan kredit, penerimaan kas, maupun pengeluaran kas.

Romney et al. (2021) menjelaskan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berfungsi untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data transaksi agar menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Mulyadi (2023) juga menjelaskan bahwa sistem akuntansi terdiri dari formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan untuk menyediakan informasi keuangan bagi manajemen. Berdasarkan pendapat tersebut, Sistem Informasi Akuntansi yang baik perlu memiliki alur transaksi yang jelas, dokumen yang lengkap, pencatatan yang tepat, dan laporan yang dapat digunakan oleh perusahaan.

Sistem Informasi Akuntansi yang baik harus memiliki prosedur yang jelas, dokumen yang lengkap, pencatatan yang tepat, serta laporan yang dapat digunakan oleh manajemen. Sistem ini juga berperan dalam mengurangi risiko kesalahan pencatatan dan membantu perusahaan menjaga ketertiban administrasi keuangan. Lasmini et al. (2023) menjelaskan bahwa Sistem Informasi Akuntansi memiliki hubungan dengan pengendalian internal karena dapat membantu perusahaan menjalankan aktivitas sesuai prosedur.

Penerimaan Kas

Penerimaan kas adalah transaksi yang menambah jumlah kas perusahaan. Penerimaan kas dapat berasal dari penjualan tunai, penjualan kredit, angsuran konsumen, dan sumber penerimaan lainnya. Setiap penerimaan kas harus dicatat secara tepat agar perusahaan dapat mengetahui sumber kas masuk, jumlah kas yang diterima, tanggal transaksi, dan pihak yang melakukan pembayaran.

Penerimaan kas yang baik perlu didukung oleh bukti transaksi yang jelas. Bukti tersebut dapat berupa nota, faktur penjualan, kuitansi, bukti pembayaran, dan laporan kas. Fitriani et al. (2022) menjelaskan bahwa Sistem Informasi Akuntansi penerimaan kas dapat membantu organisasi menggambarkan alur pencatatan kas yang berjalan. Dengan sistem yang tertib, transaksi penerimaan kas dapat dicatat dan dipertanggungjawabkan dengan lebih baik.

Pengeluaran Kas

Pengeluaran kas adalah transaksi yang mengurangi jumlah kas perusahaan. Pengeluaran kas dapat terjadi karena pembayaran biaya operasional, pembayaran supplier, gaji, insentif, biaya pengiriman, pembelian perlengkapan, dan kebutuhan perusahaan lainnya. Setiap pengeluaran kas harus melalui prosedur yang jelas agar dana perusahaan digunakan sesuai kebutuhan.

Pengeluaran kas perlu memperoleh persetujuan dari pihak yang berwenang dan didukung oleh dokumen yang sah. Dokumen tersebut menjadi dasar pencatatan dan bukti pertanggungjawaban atas dana yang telah dikeluarkan. Apabila pengeluaran kas tidak dikendalikan dengan baik, perusahaan dapat mengalami risiko pengeluaran tanpa bukti, kesalahan pencatatan, atau penggunaan kas yang tidak sesuai kepentingan perusahaan.

Pengendalian Internal Kas

Pengendalian internal kas merupakan upaya perusahaan untuk menjaga keamanan kas, memastikan pencatatan berjalan benar, dan mendorong transaksi agar sesuai dengan prosedur. Kas termasuk aset yang mudah digunakan, sehingga memerlukan pengawasan yang baik.

Pengendalian internal kas dapat dilakukan melalui pembagian tugas, otorisasi transaksi, kelengkapan dokumen, pencatatan yang tepat, dan pemeriksaan kas secara berkala.

Putri & Pravitasari (2023) menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi pengelolaan kas dapat mendukung pengendalian internal melalui pencatatan yang lebih jelas dan terperinci. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian internal tidak hanya berkaitan dengan pengawasan fisik terhadap kas, tetapi juga berkaitan dengan sistem pencatatan dan bukti transaksi yang digunakan perusahaan.

Sistem Informasi Akuntansi dalam Mendukung Pengendalian Internal

Sistem Informasi Akuntansi dan pengendalian internal memiliki hubungan yang erat. Sistem Informasi Akuntansi membantu perusahaan mencatat transaksi secara teratur, sedangkan pengendalian internal memastikan setiap transaksi berjalan sesuai prosedur. Jika sistem berjalan baik, perusahaan dapat mengurangi risiko kesalahan pencatatan, dokumen tidak lengkap, dan penyalahgunaan kas.

Trisnawati et al. (2024) menjelaskan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi dapat membantu proses penjualan dan pencatatan menjadi lebih teratur. Dengan demikian, Sistem Informasi Akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai alat pengawasan. Berdasarkan kajian tersebut, penerapan Sistem Informasi Akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas perlu dianalisis untuk mengetahui kesesuaiannya dengan prosedur perusahaan dan pengendalian internal kas pada PT Raditya Dewata Perkasa Cabang Singaraja.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas memiliki peran penting dalam mendukung pengendalian internal. Monica & Suryanita (2025) menjelaskan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berbasis web dapat membantu pencatatan transaksi kas menjadi lebih tertata. Tandek et al. (2024) menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas dapat memperkuat pengendalian internal apabila didukung prosedur, dokumen, dan pemisahan tugas yang jelas. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada kesesuaian penerapan Sistem Informasi Akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas dengan prosedur perusahaan dan pengendalian internal kas pada PT Raditya Dewata Perkasa Cabang Singaraja.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk menjelaskan dan menganalisis penerapan Sistem Informasi Akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada PT Raditya Dewata Perkasa Cabang Singaraja. Analisis dilakukan terhadap alur kas masuk, alur kas keluar, sistem yang digunakan, pihak yang terlibat, dokumen transaksi, serta kesesuaian sistem dengan prosedur perusahaan dan pengendalian internal kas.

Penelitian dilakukan pada PT Raditya Dewata Perkasa Cabang Singaraja yang beralamat di Jalan Raya Kerobokan, Br. Dinas Keloncing, Desa Kerobokan, Buleleng, Bali. Lokasi ini dipilih karena perusahaan memiliki aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas dalam kegiatan operasionalnya. Penerimaan kas berasal dari penjualan tunai, penjualan kredit, dan angsuran konsumen. Pengeluaran kas digunakan untuk biaya operasional harian, pembayaran supplier, gaji, insentif, dan kebutuhan perusahaan lainnya.

Data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan kasir, Supervisor Accounting, dan Branch Manager. Data sekunder diperoleh dari dokumen perusahaan, seperti faktur penjualan, nota, kuitansi, bukti pembayaran, bukti kas keluar, laporan kas harian, struktur organisasi, uraian tugas, serta referensi yang berkaitan dengan Sistem Informasi Akuntansi, penerimaan kas, pengeluaran kas, dan pengendalian internal.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses penerimaan dan pengeluaran kas yang berjalan pada perusahaan. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai prosedur kas, penggunaan sistem DiMata, dokumen transaksi, pembukuan, dan pengawasan kas. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan bukti transaksi dan dokumen pendukung yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dikumpulkan, disusun, dikelompokkan, kemudian dianalisis sesuai dengan rumusan masalah. Untuk memperkuat hasil analisis, penelitian ini menggunakan skala kesesuaian berdasarkan indikator Sistem Informasi Akuntansi, sistem akuntansi, pengendalian internal, serta hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tingkat kesesuaian dihitung dengan rumus:

Tingkat Kesesuaian = $(\text{Skor Aktual} / \text{Skor Maksimum}) \times 100\%$

Penilaian dilakukan menggunakan skala 4 sampai 1. Skor 4 menunjukkan sangat sesuai, skor 3 menunjukkan sesuai, skor 2 menunjukkan cukup sesuai, dan skor 1 menunjukkan tidak sesuai. Setiap indikator dinilai berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari tiga informan, yaitu kasir, Supervisor Accounting, dan Branch Manager. Skor maksimum setiap indikator adalah 12 karena setiap informan dapat memberikan skor tertinggi 4. Hasil persentase kemudian dikategorikan menjadi sangat sesuai, sesuai, cukup sesuai, kurang sesuai, dan tidak sesuai. Kategori penilaian mengacu pada Gulo & Harefa (2022), yaitu 81% sampai 100% sangat sesuai, 61% sampai 80% sesuai, 41% sampai 60% cukup sesuai, 21% sampai 40% kurang sesuai, dan 0% sampai 20% tidak sesuai.

4. Hasil dan Pembahasan

PT Raditya Dewata Perkasa Cabang Singaraja telah menggunakan Sistem Informasi Akuntansi berbasis komputer dalam pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas. Sistem yang digunakan terdiri dari DiMata Cashier, DiMata Prochain, DiMata Sedana, dan DiMata AISO. DiMata Cashier digunakan untuk transaksi penjualan tunai, DiMata Prochain digunakan untuk mengolah data penjualan, DiMata Sedana digunakan untuk transaksi penjualan kredit dan angsuran konsumen, sedangkan DiMata AISO digunakan untuk proses jurnal, buku besar, dan laporan keuangan.

Penerimaan kas pada perusahaan berasal dari penjualan tunai, penjualan kredit, dan angsuran konsumen. Pada penjualan tunai, transaksi dimulai ketika konsumen melakukan pembelian dan pembayaran. Kasir menginput transaksi melalui DiMata Cashier, kemudian data diproses melalui DiMata Prochain dan diteruskan ke DiMata AISO untuk proses pencatatan akuntansi. Pada penjualan kredit, transaksi diinput melalui DiMata Sedana karena berkaitan dengan data konsumen dan kewajiban pembayaran. Pembayaran angsuran juga dicatat melalui DiMata Sedana, lalu diteruskan ke DiMata AISO untuk diproses dalam jurnal dan buku besar.

Pengeluaran kas digunakan untuk membiayai kebutuhan operasional harian, pembayaran supplier, gaji, insentif, biaya bahan bakar, listrik, air, wifi, dan kebutuhan cabang lainnya. Pengeluaran operasional dengan nominal di bawah Rp1.000.000 menggunakan petty cash, sedangkan pengeluaran dengan nominal di atas Rp1.000.000 menggunakan kas global. Setiap transaksi pengeluaran kas diproses melalui DiMata AISO agar tercatat dalam jurnal, buku besar, dan laporan keuangan. Output yang dihasilkan meliputi laporan rugi laba, neraca, buku besar, serta profit and loss.

Pengendalian internal kas pada perusahaan terlihat dari pembagian tugas, penggunaan dokumen transaksi, pemisahan petty cash dan kas global, serta penggunaan sistem DiMata dalam pencatatan. Pihak yang terlibat dalam pengelolaan kas meliputi kasir, Account Officer, Supervisor Accounting, dan Branch Manager. Kasir berperan dalam pencatatan kas masuk dan kas keluar. Account Officer menangani transaksi kredit dan penagihan piutang. Supervisor

Accounting mengawasi pencatatan, pembukuan, dan kelengkapan dokumen. Branch Manager mengawasi kegiatan operasional cabang secara umum.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas telah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari alur transaksi yang jelas, penggunaan sistem yang sesuai dengan jenis transaksi, dokumen pendukung yang digunakan, serta adanya pengawasan dari pihak terkait. Namun, perusahaan tetap perlu meningkatkan ketelitian dalam proses input data dan pembukuan agar pencatatan sesuai dengan periode transaksi yang sebenarnya.

Untuk memperkuat hasil analisis, penelitian ini menggunakan skala kesesuaian. Penilaian dilakukan melalui 15 indikator yang disusun berdasarkan teori Sistem Informasi Akuntansi, sistem akuntansi, pengendalian internal, serta hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informasi dari kasir, Supervisor Accounting, dan Branch Manager digunakan sebagai dasar penilaian. Skor maksimum setiap indikator adalah 12, karena setiap informan memberikan skor tertinggi 4.

Tabel 1. Hasil Skoring Kesesuaian Sistem Informasi Akuntansi

No	Indikator Penilaian	Skor Aktual	Skor Maksimum	Persentase	Kriteria
1	Alur transaksi penerimaan kas	12	12	100%	Sangat sesuai
2	Pencatatan penjualan tunai	12	12	100%	Sangat sesuai
3	Pencatatan penjualan kredit	12	12	100%	Sangat sesuai
4	Pencatatan angsuran konsumen	12	12	100%	Sangat sesuai
5	Proses pembukuan melalui DiMata AISO	9	12	75%	Sesuai
6	Output laporan keuangan	12	12	100%	Sangat sesuai
7	Pengeluaran operasional di bawah Rp1.000.000	12	12	100%	Sangat sesuai
8	Pengeluaran operasional di atas Rp1.000.000	12	12	100%	Sangat sesuai
9	Pembayaran supplier, gaji, dan insentif	12	12	100%	Sangat sesuai
10	Dokumen transaksi	10	12	83,33%	Sangat sesuai
11	Pembagian tugas	12	12	100%	Sangat sesuai
12	Pengendalian penggunaan kas	12	12	100%	Sangat sesuai
13	Pengawasan pembayaran konsumen	8	12	66,67%	Sesuai
14	Ketepatan periode pembukuan	9	12	75%	Sesuai
15	Dukungan SIA terhadap pengendalian internal	12	12	100%	Sangat sesuai
Total		168	180	93,33%	Sangat sesuai

Sumber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan hasil skoring, Sistem Informasi Akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas memperoleh skor aktual sebesar 168 dari skor maksimum 180. Tingkat kesesuaian dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Tingkat Kesesuaian} = (168 / 180) \times 100\% = 93,33\%$$

Hasil perhitungan menunjukkan tingkat kesesuaian sebesar 93,33%. Nilai tersebut termasuk dalam kategori sangat sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada PT Raditya Dewata Perkasa Cabang Singaraja telah berjalan sangat baik. Sistem yang diterapkan sudah memiliki alur transaksi yang jelas, didukung dokumen transaksi, menggunakan aplikasi yang sesuai, serta mampu mendukung pengendalian internal kas.

Beberapa indikator memperoleh nilai belum maksimal, yaitu proses pembukuan melalui DiMata AISO, dokumen transaksi, pengawasan pembayaran konsumen, dan ketepatan periode pembukuan. Proses pembukuan melalui DiMata AISO memperoleh skor 9 dari 12 atau 75%. Hal ini menunjukkan bahwa pembukuan telah dilakukan melalui sistem, tetapi masih terdapat pencatatan yang dilakukan pada periode berikutnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sistem telah berjalan, namun ketepatan waktu pembukuan masih perlu ditingkatkan agar laporan keuangan lebih cepat dan akurat.

Dokumen transaksi memperoleh skor 10 dari 12 atau 83,33%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar transaksi telah didukung oleh dokumen seperti faktur penjualan, nota, kuitansi, bukti pembayaran, bukti kas keluar, dan laporan kas harian. Namun, perusahaan tetap perlu meningkatkan kerapian penyimpanan dokumen agar setiap bukti transaksi mudah ditemukan saat diperlukan untuk pemeriksaan atau pencocokan data.

Pengawasan pembayaran konsumen memperoleh skor 8 dari 12 atau 66,67%. Nilai ini menjadi indikator yang paling rendah dibandingkan indikator lainnya. Hal ini dapat terjadi karena transaksi kredit dan angsuran melibatkan beberapa pihak, yaitu konsumen, Account Officer, kasir, dan bagian accounting. Risiko yang dapat muncul antara lain keterlambatan pembayaran, perbedaan waktu pencatatan, dan kurangnya pemantauan terhadap jadwal angsuran. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperkuat reminder pembayaran, meningkatkan koordinasi antara Account Officer dan kasir, serta melakukan pengecekan data angsuran secara berkala.

Ketepatan periode pembukuan memperoleh skor 9 dari 12 atau 75%. Hasil ini menunjukkan bahwa pencatatan telah dilakukan melalui sistem, tetapi masih terdapat pembukuan yang dilakukan secara backdate. Kondisi tersebut tidak langsung menghambat kegiatan operasional, namun dapat memengaruhi ketepatan periode laporan. Perusahaan perlu meningkatkan disiplin input transaksi agar kas masuk dan kas keluar tercatat sesuai tanggal transaksi yang sebenarnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Putri & Pravitasari (2023), yang menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi pengelolaan kas dapat mendukung pengendalian internal melalui pencatatan yang lebih jelas. Hasil ini juga mendukung penelitian Lasmini et al. (2023), yang menjelaskan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berperan dalam membantu perusahaan menjalankan aktivitas sesuai prosedur. Selain itu, hasil ini mendukung penelitian Tandek et al. (2024) yang menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas dapat memperkuat pengendalian internal apabila didukung oleh prosedur, dokumen, dan pembagian tugas yang jelas.

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, Sistem Informasi Akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada PT Raditya Dewata Perkasa Cabang Singaraja telah diterapkan dengan baik. Penerimaan kas berasal dari penjualan tunai, penjualan kredit, dan angsuran konsumen. Setiap

transaksi dicatat melalui sistem yang sesuai, yaitu DiMata Cashier, DiMata Prochain, DiMata Sedana, dan DiMata AISO. Pengeluaran kas juga telah dikelola melalui prosedur yang jelas, baik untuk kebutuhan operasional harian, pembayaran supplier, gaji, insentif, maupun kebutuhan cabang lainnya.

Hasil skoring menunjukkan nilai 168 dari 180 atau 93,33%. Nilai tersebut termasuk dalam kategori sangat sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa sistem yang diterapkan telah sesuai dengan prosedur perusahaan dan mampu mendukung pengendalian internal kas. Sistem yang berjalan membantu perusahaan mencatat transaksi secara tertib, menyusun laporan keuangan, memisahkan penggunaan petty cash dan kas global, serta mengawasi penggunaan kas.

Perusahaan disarankan untuk terus meningkatkan ketelitian dalam proses input data dan pembukuan. Pengawasan terhadap dokumen transaksi juga perlu dilakukan secara rutin agar setiap penerimaan dan pengeluaran kas memiliki bukti yang lengkap. Selain itu, perusahaan perlu memastikan setiap bagian menjalankan tugas sesuai wewenangnya agar pengendalian internal kas tetap berjalan dengan baik.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STIE Satya Dharma Singaraja, dosen pembimbing, serta PT Raditya Dewata Perkasa Cabang Singaraja yang telah memberikan dukungan, arahan, dan kesempatan dalam pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses pengumpulan data hingga penyusunan artikel ini.

Daftar Pustaka

- Fitriani, N. I., Fitri, S. A., Marlin, K., & Melia, Y. (2022). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada RSUD Sungai Rumbai. *Jurnal Akuntansi Syariah (JAKSyah)*, 2(1), 62–75.
- Gulo, S., & Harefa, A. O. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis PowerPoint. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 291–299.
- Lasmini, L., Nashin, I., & Nurdiansyah, H. (2023). Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal atas Pembelian Bahan Baku. *Gorontalo Accounting Journal*, 6(1), 1–11.
- Monica, A., & Suryanita, I. S. (2025). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Berbasis Web: Studi Kasus pada PT Multi Star Rukun Abadi. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 5(3), 199–215.
- Mulyadi. (2023). *Sistem Akuntansi* (4th ed.). Salemba Empat.
- Putri, D. K. E., & Pravitasari, D. (2023). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan Kas sebagai Upaya Pengendalian Internal di Kantor BAZNAS Tulungagung. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(3), 672–682.
- Romney, M. B., Steinbart, P. J., Summers, S. L., & Wood, D. A. (2021). *Accounting Information Systems* (15th ed.). Pearson.
- Tandek, P. J., Suriani, S., & Thanwain, T. (2024). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas terhadap Pengendalian Internal Kas pada PT Aurora Mulia Sambaru Cabang Makassar. *ACCESS: Journal of Accounting, Finance and Sharia Accounting*, 2(3), 172–181.
- Trisnawati, N. L. D. E., Trisnadewi, N. K. A., Ayuni, N. M. S., & Sumardana, K. (2024). Optimalisasi Penjualan dan Stok Opname melalui Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 49–54.